

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan sebutan bagi seseorang yang sedang menempuh pendidikan pada tingkat perguruan tinggi dan mempersiapkan dirinya untuk mencapai gelar sarjana. Dalam proses mencapai gelar tersebut, mahasiswa perlu memenuhi berbagai persyaratan akademik yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi. Salah satu persyaratan yang harus diselesaikan mahasiswa pada tahap akhir pendidikan adalah penyusunan skripsi. Skripsi menjadi salah satu bentuk tugas akademik yang harus diselesaikan sebagai bagian dari proses memperoleh gelar sarjana. Penyusunan skripsi juga menjadi salah satu fase penting dalam perjalanan akademik mahasiswa tingkat akhir karena mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan suatu penelitian secara sistematis sesuai dengan bidang keilmuannya (Hafizhuddin, 2019).

Dalam proses penyusunannya, mahasiswa dapat menghadapi berbagai tuntutan akademik yang membutuhkan waktu, tenaga, dan perhatian secara berkelanjutan. Mahasiswa perlu melakukan berbagai kegiatan, seperti mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian, mengolah dan menganalisis informasi, menyusun tulisan, serta melakukan perbaikan terhadap hasil pekerjaan yang telah dibuat. Selain itu, proses penyusunan skripsi juga dapat melibatkan revisi secara berulang sesuai dengan arahan yang diberikan selama proses bimbingan. Berbagai tuntutan tersebut dapat membuat proses penyusunan skripsi menjadi suatu tahapan yang tidak hanya membutuhkan kemampuan akademik, tetapi juga kesiapan mahasiswa dalam

menghadapi berbagai tekanan yang muncul. Kondisi yang berlangsung secara terus-menerus tidak hanya dapat memengaruhi proses penyelesaian skripsi, tetapi juga dapat memberikan tekanan terhadap kondisi emosional dan psikologis mahasiswa selama menjalani proses tersebut (Sosiady & Ermansyah, 2020).

Dalam menghadapi berbagai tuntutan selama proses penyusunan skripsi, setiap mahasiswa dapat memiliki cara yang berbeda dalam memberikan respons terhadap usaha dan pencapaian yang telah diperoleh. Salah satu respons yang dapat dilakukan adalah memberikan penghargaan kepada diri sendiri setelah menyelesaikan suatu tugas atau mencapai target tertentu. Penghargaan tersebut dapat diberikan sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha yang telah dilakukan selama menjalani proses penyusunan skripsi. Tindakan memberikan penghargaan kepada diri sendiri tersebut dikenal dengan istilah *self-reward*.

Self-reward secara bahasa berasal dari dua kata dalam bahasa Inggris, yaitu *self* yang merujuk pada diri atau individu dan *reward* yang berarti imbalan atau hadiah. Jika kedua kata tersebut digabungkan, *self-reward* dapat dimaknai sebagai pemberian hadiah atau penghargaan kepada diri sendiri. Pemberian penghargaan tersebut dilakukan oleh individu sebagai bentuk apresiasi setelah melakukan atau mencapai sesuatu yang dianggap penting bagi dirinya. Dengan demikian, *self-reward* dapat dipahami sebagai tindakan memberikan imbalan atau hadiah kepada diri sendiri sebagai penghargaan atas sesuatu yang telah dilakukan atau dicapai (Abimanyu, 2020).

Pemberian penghargaan kepada diri sendiri dilakukan setelah individu berhasil melewati suatu proses atau mencapai tujuan tertentu. *Self-reward* juga menjadi bentuk apresiasi terhadap usaha yang telah dilakukan dalam menghadapi berbagai tuntutan. Melalui pemberian penghargaan tersebut, individu dapat memberikan pengakuan terhadap usaha yang telah dilakukan selama proses mencapai tujuan. Pemberian *self-reward* dilakukan setelah individu berhasil melewati suatu proses atau mencapai tujuan tertentu sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha yang telah dilakukan. Penghargaan tersebut dapat menjadi bentuk pengakuan terhadap usaha individu dalam menghadapi berbagai tuntutan dan diharapkan dapat meningkatkan kemungkinan munculnya kembali usaha atau perilaku yang telah dilakukan sebelumnya (Nurhakim, 2025).

Dalam konteks akademik, penelitian Rahayu dan Baiduri menunjukkan bahwa *self-reward* merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam mengelola tekanan akademik melalui pemberian penghargaan kepada diri sendiri setelah melakukan berbagai upaya dalam menyelesaikan tuntutan akademik. Pemberian penghargaan tersebut dapat menjadi bentuk pengakuan terhadap usaha mahasiswa selama menjalani proses akademik dan mempertahankan dorongan untuk terus berusaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Pastadi et al., 2024). Selain itu, penerapan *self-reward* juga berkaitan dengan upaya mahasiswa dalam mempertahankan motivasi selama proses penyelesaian tugas akhir serta menghadapi tekanan emosional yang muncul dalam proses penulisan skripsi (Oktavia et al., 2024; Nurbaiti, 2024).

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas *self-reward* dalam kaitannya dengan tekanan akademik, motivasi, dan proses penyelesaian tugas akhir, pembahasan mengenai bentuk *self-reward* yang diberikan mahasiswa masih perlu dikaji secara lebih khusus. Hal ini penting karena penghargaan terhadap diri sendiri tidak selalu dilakukan dengan memberikan sesuatu yang menyenangkan, tetapi juga dapat dilakukan melalui pengurangan atau penghilangan kondisi yang dirasakan tidak nyaman. Oleh karena itu, bentuk *self-reward* perlu dilihat secara lebih spesifik, terutama dalam bentuk *positive self-reward* dan *negative self-reward* pada mahasiswa yang sedang menjalani proses penyusunan skripsi.

Self-reward sebagai penghargaan terhadap diri sendiri dapat dikaitkan dengan konsep reinforcement dalam teori behavior. Menurut Skinner, perilaku individu dapat dipengaruhi oleh konsekuensi yang mengikuti perilaku tersebut. Pemberian penghargaan setelah individu melakukan suatu tindakan atau mencapai tujuan tertentu dapat berfungsi sebagai penguatan terhadap perilaku sebelumnya sehingga meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut dilakukan kembali pada kesempatan berikutnya. Dalam konteks *self-reward*, individu memberikan penghargaan kepada dirinya sendiri setelah melakukan tindakan atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Nursalim, M., & Widya, 2024; Marie, 2017).

Namun, pemberian *self-reward* tidak selalu dilakukan dalam bentuk yang sama. Penghargaan terhadap diri sendiri dapat diberikan dengan cara yang berbeda sesuai dengan tindakan, kondisi, kebutuhan, dan bentuk penghargaan

yang dipilih oleh individu. Dalam kajian modifikasi perilaku, *self-reward* terbagi atas dua bentuk, yaitu *positive self-reward* dan *negative self-reward*. *Positive self-reward* merujuk pada pemberian stimulus atau sesuatu yang menyenangkan kepada diri sendiri setelah individu berhasil menunjukkan perilaku yang diharapkan atau mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, *negative self-reward* menekankan pada pengurangan atau penghilangan kondisi yang dirasakan tidak nyaman setelah individu berhasil menunjukkan perilaku yang diinginkan. *Negative self-reward* tidak dimaksudkan sebagai bentuk hukuman, melainkan sebagai cara untuk mengurangi kondisi yang tidak nyaman sehingga individu memperoleh rasa lega setelah melakukan perilaku yang diharapkan (Khatoon, 2012).

Adanya pembagian tersebut menunjukkan bahwa *self-reward* tidak hanya berkaitan dengan pemberian hadiah dalam bentuk tertentu kepada diri sendiri, tetapi juga dapat dilakukan melalui pengurangan kondisi yang dirasakan tidak nyaman. Dengan demikian, bentuk penghargaan yang diberikan mahasiswa setelah mencapai target atau melakukan usaha tertentu dapat berbeda, baik berupa pemberian sesuatu yang menyenangkan maupun berupa pelonggaran terhadap kondisi atau tuntutan yang dirasakan membebani. Perbedaan bentuk tersebut menjadi penting untuk dilihat dalam proses penyusunan skripsi karena mahasiswa dapat memberikan penghargaan kepada dirinya dengan cara yang berbeda sesuai dengan kondisi yang dihadapinya.

Agar penerapan *self-reward* dapat dilakukan secara maksimal, pemberian imbalan perlu memperhatikan beberapa hal, seperti memberikan imbalan

secara segera, memilih imbalan yang tepat, memperhatikan kualitas imbalan, mengatur kondisi situasional, menentukan kuantitas imbalan, dan mengatur jadwal imbalan (Nursalim, M., & Widya, 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa bentuk penghargaan yang diberikan kepada diri sendiri perlu disesuaikan dengan kondisi individu dan tidak diberikan secara sembarangan. Oleh karena itu, dalam memilih dan menerapkan suatu bentuk *self-reward*, individu perlu mempertimbangkan kesesuaian penghargaan dengan tujuan yang telah dicapai, kondisi diri, serta situasi yang sedang dihadapi.

Dalam pandangan Islam, penghargaan terhadap diri sendiri dapat dimaknai sebagai salah satu bentuk apresiasi atas usaha yang telah dilakukan sekaligus sebagai wujud rasa syukur atas pencapaian yang diperoleh. Penghargaan tersebut dapat diberikan setelah individu berhasil menyelesaikan suatu amanah, mencapai target yang telah direncanakan, atau mampu melewati kesulitan tertentu. Rasa syukur pada dasarnya tetap ditujukan kepada Allah SWT sebagai bentuk pengakuan atas nikmat dan kemampuan yang diberikan-Nya. Namun, rasa syukur tersebut juga dapat diwujudkan dengan menghargai usaha, proses, dan kerja keras yang telah dilakukan oleh diri sendiri. Dengan demikian, pemberian *self-reward* dapat menjadi bentuk apresiasi terhadap diri setelah mencapai target, selama dilakukan secara wajar dan tidak berlebihan (Istikomah & Hasanah, 2024).

Hal tersebut sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Ibrahim ayat 7 :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya : (Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.”

Menjelaskan pentingnya bersyukur atas nikmat yang telah diberikan. Rasa syukur merupakan bentuk pengakuan seorang hamba terhadap nikmat Allah SWT serta kesadaran bahwa setiap pencapaian yang diperoleh tidak terlepas dari pertolongan dan kehendak-Nya serta usaha yang dilakukan oleh individu. Dalam konteks *self-reward*, penghargaan terhadap diri sendiri dapat ditempatkan sebagai bentuk apresiasi atas usaha yang telah dilakukan selama menjalankan suatu tanggung jawab, termasuk dalam proses penyusunan skripsi. Penghargaan tersebut tetap perlu dilakukan secara wajar dengan menjadikan rasa syukur kepada Allah SWT sebagai landasan dalam menghargai proses dan usaha yang telah dilakukan.

Implementasi penghargaan atas suatu pencapaian juga dapat dikaitkan dengan QS. Yunus ayat 58 :

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya : Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya itu, hendaklah mereka bergembira. Itu lebih baik daripada apa yang mereka kumpulkan.”

Menjelaskan agar manusia bergembira atas karunia dan rahmat Allah SWT. Ketika memperoleh suatu pencapaian atau karunia, seseorang dapat merasakan kebahagiaan sebagai bentuk penerimaan dan rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Hal ini merujuk pada pendapat Wahbah Az-Zuhaili yang menyatakan bahwa motivasi utama seseorang untuk

merasakan kebahagiaan berasal dari anugerah dan kasih sayang Allah SWT (Ula et al., 2024). Oleh karena itu, dalam konteks penyusunan skripsi, kebahagiaan atas pencapaian dapat diwujudkan melalui penghargaan kepada diri sendiri setelah mahasiswa berhasil melewati suatu target atau tahapan tertentu.

Meskipun demikian, bentuk penghargaan yang diberikan kepada diri sendiri perlu disesuaikan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah tidak melakukan sesuatu secara berlebihan atau melampaui batas. Sifat berlebihan (*israf*) dalam aspek kehidupan, termasuk dalam memberikan penghargaan kepada diri sendiri, dapat memberikan dampak yang kurang baik bagi individu. Oleh sebab itu, *self-reward* perlu didasari oleh niat yang baik, dilakukan secara wajar, serta tetap memperhatikan ketentuan dan nilai-nilai agama (Ghazzali, 1963). Dengan demikian, setiap bentuk *self-reward* yang diberikan kepada diri sendiri perlu memperhatikan kesesuaian antara penghargaan yang dipilih dengan kebutuhan dan kondisi individu.

Dalam proses penyusunan skripsi, *self-reward* dapat menjadi salah satu bentuk respons mahasiswa terhadap usaha dan tuntutan akademik yang dihadapi. Mahasiswa dapat memberikan penghargaan kepada dirinya setelah menyelesaikan bagian tertentu dari tugas atau mencapai target yang telah ditetapkan. Penghargaan tersebut dapat diberikan dalam bentuk yang berbeda sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk melihat bentuk *self-reward* yang diberikan mahasiswa

selama proses penyusunan skripsi.

Pemberian penghargaan kepada diri sendiri dapat dilakukan secara mandiri dengan memilih berbagai bentuk penghargaan yang dianggap sesuai dengan usaha dan pencapaian yang telah diperoleh. Mahasiswa dapat memberikan penghargaan kepada dirinya setelah menyelesaikan bagian tertentu dari tugas yang dikerjakan atau mencapai target yang telah ditetapkan. Namun, penggunaan *self-reward* juga perlu dilakukan secara tepat agar bentuk penghargaan yang diberikan tidak justru menimbulkan perilaku yang berlebihan. Oleh karena itu, bentuk penghargaan yang dipilih perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan individu.

Mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam secara akademis memperoleh pengetahuan mengenai hal yang berkaitan dengan bimbingan konseling, pengelolaan emosi, serta pendekatan psikologis. Pengetahuan tersebut menjadi bagian dari proses pembelajaran yang diperoleh selama menjalani pendidikan di perguruan tinggi. Meskipun demikian, mahasiswa Bimbingan Konseling Islam tetap dapat menghadapi berbagai tantangan dan tekanan emosional dalam menjalani kehidupan akademiknya. Pengetahuan yang dimiliki secara akademis tidak selalu secara langsung menentukan bagaimana mahasiswa menerapkannya ketika menghadapi kondisi yang menekan. Dengan demikian, terdapat perbedaan antara pemahaman yang diperoleh melalui proses akademik dan penerapannya ketika individu menghadapi tekanan dalam kehidupan nyata (Rianita & Sinaga, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan yang diperoleh mahasiswa

Bimbingan Konseling Islam secara akademik tidak selalu menentukan bagaimana pengetahuan tersebut diterapkan ketika mahasiswa menghadapi tekanan dalam kehidupan akademiknya. Oleh karena itu, penting untuk melihat bagaimana mahasiswa Bimbingan Konseling Islam menerapkan *self-reward* selama proses penyusunan skripsi, khususnya bentuk penghargaan yang diberikan kepada dirinya dalam menghadapi tuntutan tersebut.

Fenomena tersebut diperjelas melalui observasi awal dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam yang sedang berada dalam proses penyusunan skripsi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, ditemukan adanya penerapan *self-reward* dalam bentuk yang tidak sama. Salah satu informan mengungkapkan bahwa pelanggaran disiplin secara berturut-turut dijadikan sebagai salah satu bentuk *self-reward* sesuai dengan ungkapan informan “Ini saya sedang *off* dulu bimbingan, dimana saya tidak ada urusan bimbingan hanya menemani teman saya untuk bimbingan.” Pelonggaran tersebut dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada diri sendiri untuk menenangkan diri setelah menghadapi tekanan selama proses penyusunan skripsi. Selain bentuk penghargaan melalui pelanggaran, ditemukan pula mahasiswa yang memberikan penghargaan kepada dirinya dalam bentuk sesuatu yang menyenangkan setelah mencapai target tertentu dalam proses penyusunan skripsi sesuai ungkapan informan “Iya, setiap saya berhasil mencapai target dalam membuat skripsi, misalnya seperti di acc bab I-III, jadi saya nantinya akan mengasih *self-reward* kediri sendiri seperti membeli makanan enak

untuk diri sendiri, seperti makanan favorit saya yaitu mie pedas, seblak, bakso dan lainnya.” Bentuk penghargaan tersebut diberikan sebagai apresiasi terhadap usaha yang telah dilakukan dan dapat berupa sesuatu yang dipilih sesuai dengan keinginan maupun kondisi mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penghargaan yang diberikan mahasiswa tidak hanya dilakukan dengan mengurangi atau melonggarkan tuntutan yang dirasakan tidak nyaman, tetapi juga dapat dilakukan dengan memberikan sesuatu yang menyenangkan kepada diri sendiri.

Dalam pemberian *self-reward* juga ditemukan perbedaan dalam menentukan bentuk penghargaan yang dipilih. Terdapat mahasiswa yang mengaku tidak memiliki pertimbangan tertentu dalam menentukan bentuk penghargaan yang diberikan kepada dirinya. Ada pula mahasiswa yang memilih *self-reward* karena mengikuti pilihan atau kebiasaan teman di sekitarnya. Sebaliknya, ditemukan mahasiswa yang dalam memberikan *self-reward* memiliki pertimbangan tersendiri dengan memilih bentuk penghargaan yang menurutnya memberikan manfaat dan sesuai dengan kebutuhan dirinya. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa sama-sama melakukan *self-reward*, bentuk penghargaan yang dipilih dan cara menerapkannya dapat berbeda antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Perbedaan tersebut menjadi penting untuk dikaji karena bentuk penghargaan yang diberikan dapat berupa pemberian sesuatu yang menyenangkan maupun pengurangan atau pelonggaran terhadap kondisi yang dirasakan tidak nyaman.

Berdasarkan data awal yang diperoleh di lapangan, ditemukan bahwa mahasiswa memberikan *self-reward* dalam bentuk yang beragam selama proses penyusunan skripsi. Sebagian mahasiswa memberikan penghargaan kepada dirinya setelah melakukan usaha atau mencapai target tertentu, sedangkan mahasiswa lainnya memberikan kesempatan kepada diri sendiri untuk mengurangi atau melonggarkan tuntutan tertentu setelah menghadapi proses akademik yang dirasakan membebani. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *self-reward* yang dilakukan mahasiswa tidak hanya dapat dilihat dari keberadaannya, tetapi juga dari bentuk penghargaan yang diberikan kepada diri sendiri selama proses penyusunan skripsi.

Bentuk *self-reward* yang dilakukan mahasiswa dapat berbeda sesuai dengan cara masing-masing mahasiswa dalam memberikan penghargaan kepada dirinya. Perbedaan tersebut dapat terlihat dari bentuk penghargaan yang dipilih serta cara mahasiswa memberikan penghargaan tersebut setelah melakukan usaha atau mencapai target tertentu. Berdasarkan pembagian bentuk *self-reward*, penghargaan yang diberikan mahasiswa dapat dilihat melalui *positive self-reward*, yaitu pemberian sesuatu yang menyenangkan kepada diri sendiri, maupun *negative self-reward*, yaitu pengurangan atau penghilangan kondisi yang dirasakan tidak nyaman. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian yang lebih terarah untuk mengetahui bentuk *positive self-reward* dan *negative self-reward* yang dilakukan mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dalam proses penyusunan skripsi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini tidak hanya melihat *self-reward* sebagai tindakan pemberian penghargaan kepada diri sendiri secara umum, tetapi secara khusus berfokus pada bentuk *self-reward* yang dilakukan mahasiswa selama proses penyusunan skripsi. Fokus tersebut diarahkan untuk mengetahui bentuk *positive self-reward* dan *negative self-reward* yang diterapkan oleh mahasiswa Bimbingan Konseling Islam. Kajian tersebut penting dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai bentuk penghargaan yang diberikan mahasiswa kepada dirinya setelah melakukan usaha atau mencapai target tertentu, termasuk penghargaan yang dilakukan melalui pemberian sesuatu yang menyenangkan maupun melalui pengurangan atau pelanggaran kondisi yang dirasakan tidak nyaman. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan kajian lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul **“Self-Reward Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dalam Penyusunan Skripsi di UIN Imam Bonjol Padang”**.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *Self-Reward* Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dalam Penyusunan Skripsi di UIN Imam Bonjol Padang ?

2. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang tepat dan sesuai, yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. *Self-Reward* Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dalam Penyusunan Skripsi di UIN Imam Bonjol Padang bentuk *postive*.

- b. *Self-Reward* Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dalam Penyusunan Skripsi di UIN Imam Bonjol Padang bentuk *negative*.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, diantaranya:

1. Untuk melihat *Self-Reward* Mahasiswa Bimbingan konseling Islam dalam Penyusunan Skripsi di UIN Imam Bonjol Padang bentuk *positive*.
2. Untuk melihat *Self-Reward* Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dalam Penyusunan Skripsi di UIN Imam Bonjol Padang bentuk *negative*.

B. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan sebagai pengembangan teori perilaku dalam konteks *self-reward*. Melalui penelitian ini, dapat diperoleh pemahaman mengenai perilaku mahasiswa Bimbingan Konseling Islam saat memberikan *self-reward* sebagai bentuk pengakuan atas prestasi yang dicapai. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi inspirasi untuk memperluas penelitian yang berhubungan dengan *self-reward*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Keuntungan bagi pembaca bisa melihat penerapan *self-reward* sebagai wujud apresiasi terhadap hasil pribadi yang digunakan dan diharapkan mampu menerapkan *self-reward* yang sehat.

b. Bagi Peneliti

Temuan dari studi ini dapat memenuhi salah satu syarat dari kelulusan dan memperoleh gelar S.Sos (Sarjana Sosial) di Program

Studi Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

C. Defenisi Operasional

Agar penelitian ini mudah dipahami akan dijelaskan terlebih dahulu pengertian judul, sebagai berikut:

1. *Self-Reward* : *Self-reward* merupakan jenis apresiasi yang akan diberikan kepada diri sendiri setelah berupaya melewati proses mencapai tujuan tertentu agar bisa meningkatkan kemungkinan terulangnya upaya atau usaha dari perilaku tersebut (Nurhakim, 2025).
2. Mahasiswa : Menurut UU Nomor 12 Tahun 2012, yang berbunyi mahasiswa merupakan Peserta didik yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan yang telah ditentukan oleh perguruan tinggi swasta atau negeri.
3. Skripsi : Skripsi merupakan salah satu dari tugas akhir kepada mahasiswa dalam bentuk karya tulis ilmiah dimana penelitian dilakukan oleh mahasiswa yang bersifat mandiri (Kuryani, 2017).

D. Sistematika Penulisan

- BAB I : Bagian ini pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan dan batasan

masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II : Bagian bab ini memuat pembahasan mengenai landasan teori yang akan membantu peneliti dalam penelitian.

BAB III : Bagian metodologi penelitian yang memuat jenis, metode, lokasi, informan, sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data.

BAB IV : Merupakan hasil penelitian mengenai *self-reward* mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dalam penyusunan skripsi.

BAB V : Bagian penutupan kesimpulan dan saran.